

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

*Hiperbilirubinemia* merupakan peningkatan kadar bilirubin yang terjadi pada bayi baru lahir dimana kadar bilirubin serum total lebih dari 10 mg % pada minggu pertama yang ditandai dengan adanya ikterus yaitu menguningnya pada sklera kulit atau jaringan lain akibat adanya penimbunan kadar bilirubin berlebih dalam darah. Indikasi yang dilakukan dalam penatalaksanaan hiperbilirubinemia adalah dengan cara fototerapi indikasi dari fototerapi dengan sinar intensitas tinggi mengakibatkan bayi mengalami masalah resiko kekurangan nutrisi ditandai dengan bayi tidak dapat mempertahankan menyusu, refleks hisapnya lemah, dan pada bayi terpasang OGT (orogastric tube). Keadaan ini dapat membahayakan apabila tidak diatasi dengan cepat, karena itulah perawat dituntut untuk mengawasi.

#### 1. Pengkajian

Pada tahap pengkajian By. M penulis menggunakan teknik wawancara selama melaksanakan tindakan penulis tidak mengalami kesulitan yang berlebih dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik dengan keluarga klien dan tim kesehatan terkait proses keperawatan, pemeriksaan

fisik karena sudah terjalin hubungan saling percaya antara penulis dan keluarga serta terjalin kerja sama yang baik antara penulis dan perawat di ruang Perinatologi Nyi Ahmad Dahlan RSUD Sekarwangi.

## 2. Diagnosa

Diagnosa yang muncul pada By.M yaitu resiko kekurangan nutrisi berhubungan dengan hiperbilirubinemia, resiko ketidakefektifan termoregulasi berhubungan dengan sinar dengan intensitas tinggi efek fototerapi, kerusakan integritas kulit berhubungan dengan efek fototerapi, resiko infeksi berhubungan dengan proses inflamasi, resiko cedera berhubungan dengan peningkatan bilirubin dan efek fototerapi, dan kesiapan meningkatkan literasi kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara diagnosa yang muncul dengan landasan teori yang ada sehingga terdapat diagnosa yang tidak ditemukan dilapangan.

## 3. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis membuat perencanaan yang difokuskan pada enam masalah klien yaitu, resiko kekurangan nutrisi, resiko ketidakefektifan termoregulasi, kerusakan integritas kulit, resiko infeksi, resiko cedera, dan kesiapan meningkatkan literasi kesehatan. Penulis merumuskan perencanaan yang akan dilakukan kepada klien sesuai dengan landasan teori dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang dialami klien.

#### 4. Implementasi

Tahapan implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan. Penulis melaksanakan asuhan keperawatan selama tiga hari dari tanggal 11 sampai 13 juli 2019. Implementasi By. M difokuskan pada masalah resiko kekurangan nutrisi, resiko ketidakefektifan termoregulasi, kerusakan integritas kulit, resiko infeksi, resiko cedera, dan kesiapan meningkatkan literasi kesehatan. Pada pelaksanaan tindakan implementasi klien menggunakan teknik terapeutik untuk meningkatkan proses asuhan keperawatan kepada klien dan keluarga.

#### 5. Evaluasi

Setelah dilaksanakannya proses asuhan keperawatan selama tiga hari dari tanggal 11 sampai tanggal 13 juli 2019 diagnosa yang didapat yaitu enam, satu diagnosa dapat teratasi sedangkan lima diagnosa lain hanya teratasi sebagian karena membutuhkan waktu lebih dalam proses penyembuhan yaitu masalah resiko kekurangan nutrisi resiko ketidakefektifan termoregulasi, kerusakan integritas kulit, resiko infeksi, dan resiko cedera.

### **B. Rekomendasi**

#### 1. Aspek Teoritis

Rekomendasi bagi institusi keperawatan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber dalam pengembangan ilmu keperawatan para mahasiswa dalam meningkatkan Pendidikan dan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan khususnya pada masalah bayi dengan kasus

Hiperbilirubinemia. Saran yang direkomendasikan oleh penulis untuk institusi diharapkan institusi dapat mengadakan pelatihan *skill* laboratorium dan praktik lapangan lebih sering sehingga mahasiswa terbiasa dengan segala situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

## 2. Aspek Praktis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan keperawatan yang bisa membantu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan keperawatan yang komprehensif khususnya bagi klien dengan masalah *Hiperbilirubinemia*. Saran untuk perawat, diharapkan untuk lebih banyak memberikan pendidikan kesehatan terkait pencegahan bayi terhindar dari terjadinya hiperbilirubin saat lahir dan pentingnya pemenuhan nutrisi ASI pada bayi dengan hiperbilirubin membantu dalam proses penyembuhan.

Penulis menganjurkan rekomendasi kepada pihak RSUD SEKARWANGI agar tetap menjaga dan meningkatkan mutu dalam pelayanan kesehatan yang optimal, serta meningkatkan fasilitas dan lingkungan seperti ruangan, dalam penatalaksanaan kepada pasien bayi.

Penulis berharap keluarga klien lebih terbuka dan mencari tahu tentang kondisi kesehatan seperti gaya hidup dan lingkungan dirumah salah satunya pola makan, dan istirahat pada ibu hamil terkait pencegahan bayi mengalami hiperbilirubin. Peningkatan minat keluarga klien dalam mencari tahu tentang *issue-issue* dalam masalah kesehatan serta mencari tahu dalam mengatasi masalah kesehatan merupakan bentuk pencapaian

peran serta keluarga dalam tercapainya tujuan *promotive* dan *preventif* dalam menurunkan angka kejadian *Hiperbilirubinemia* pada bayi baru lahir.